

ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN STRUKTUR BATIN PUISI DALAM ANTOLOGI PUISI “SURAT DARI MATAHARI” KARYA SYAIFUDDIN GANI

Arwis¹, Haerun Ana² dan Irianto Ibrahim³

arwistaurus05@gmail.com

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi dalam antologi puisi “Surat Dari Matahari” karya Syaifuddin Gani. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library Research) yaitu dengan cara mengadakan studi lewat bahan bacaan yang relevan serta mendukung penelitian ini. Bahan bacaan yang dimaksud adalah puisi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah struktur fisik dan struktur batin puisi yang terdiri dari tiga puisi yang masing-masing memiliki enam struktur fisik yaitu: Diksi, tipografi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi. Dan empat struktur batin yaitu: Tema, nada, perasaan, dan amanat.

Kata Kunci: Puisi, Struktur, Syaifuddin Gani, Surat Dari Matahari

This study aims to describe the physical structure and inner structure of poetry in the poetry anthology “Surat Dari Matahari” by Syaifuddin Gani. The type of research carried out in this research is library research, namely by conducting studies through relevant reading materials and supporting this research. The reading material in question is poetry. The results obtained in this study are the physical structure and inner structure of poetry which consists of three poems, each of which has six physical structures, namely: diction, typography, imagination, concrete words, figurative language, and diversification. And the four inner structures, namely: Theme, tone, feeling, and message.

Keywords: Poetry, Structure, Syaifuddin Gani, Letter From the Sun

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambatan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Puisi adalah karya tulis hasil perenungan seorang penyair atas suatu keadaan atau peristiwa yang diamati, dihayati, atau dialaminya. Sebuah puisi, termasuk puisi terjemahan, pasti memiliki struktur fisik atau unsur bentuknya. Struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak

disampaikan penyair. Unsur-unsur bentuk atau struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Adapun struktur fisik puisi adalah diksi, tipografi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi (rima, ritme, dan metrum).

Selain struktur fisik, puisi juga memiliki struktur batin puisi. Struktur batin puisi adalah media untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Struktur batin puisi terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

Antologi puisi adalah kumpulan puisi yang merupakan hasil karya dari seniman tertentu, dapat

berasal dari satu orang seniman pilihan atau beberapa orang seniman sekaligus.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul analisis struktur fisik dan struktur batin puisi dalam Antologi Puisi “*Surat dari Matahari*” karya Syaifuddin Gani yang meliputi puisi *Dengan kata-kata*, *Wondulako-Lamekongga*, dan *Dermaga* yang diterbitkan pada tahun 2011. Puisi ini hadir dengan memberi inspirasi pembaca dengan pengalaman penyairnya dan berdasarkan realitas kenyataan sosial yang dihadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah struktur fisik dan struktur batin puisi dalam antologi puisi *surat dari matahari* karya Syaifuddin Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi dalam antologi puisi *Surat dari Matahari* karya Syaifuddin Gani.

Dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran sastra khususnya puisi yang menggunakan pendekatan strukturalisme serta penelitian ini dapat juga bermanfaat bagi peneliti sastra sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang kajian strukturalisme dan sebagai bahan informasi serta perbandingan bagi para peneliti selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*) yaitu dengan cara mengadakan studi lewat bahan bacaan yang relevan serta mendukung penelitian ini. Bahan bacaan yang dimaksud adalah puisi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan objek penelitian, dengan cara menelaah secara seksama puisi yang diteliti. Kualitatif yaitu penguraian konsep atau teori-teori sastra dalam hubungannya dengan objek penelitian tanpa menggunakan angka-angka statistik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Fisik Puisi *Dengan Kata-Kata* Karya Syaifuddin Gani

Tipografi

Puisi ini memiliki tipografi yang konvensional. Puisi ini terdiri atas beberapa bait, yang setiap baitnya memiliki beberapa baris yang dimulai pada sisi kiri yang rata.

Diksi

Dalam puisi “*Dengan Kata-Kata*”, Syaifuddin Gani menggunakan kata *Dengan Kata-Kata* pada judul karena semua pengembaraannya ia percayakan pada kata-kata untuk merekam semua pengalaman dan penghayatan pribadinya.

Imaji

Dalam puisi ini, Syaifuddin Gani menggunakan imaji taktil (cita rasa) dan imaji pendengaran (auditif). **Kata Konkret**

Dalam puisi “*Dengan kata-kata*” Syaifuddin Gani memperkonkret bahasanya yang menggambarkan dirinya selama pengembaraan tersirat pada kutipan “*Aku mengebor sumur dalam diri*”.

Bahasa Fuguratif (Majas)

Dalam puisi “*Dengan kata-kata*” Syaifuddin Gani menggunakan majas hiperbola dan majas p

Versifikasi

Dalam puisi “*Dengan kata-kata*” memiliki rima. Rima dalam puisi ini terdapat bunyi asonansi atau merupakan perulangan suara vokal yang berulang dalam satu baris kalimat. Asonansi pada puisi ini yaitu bunyi vokal /a/, /i/, /u/, dan /e/.

Sedangkan bunyi aliterasi atau pengulangan bunyi konsonan yang lebih dominan yaitu bunyi konsonan /k/, /n/, /m/ dan /t/.

Struktur Batin Puisi *Dengan kata-kata* Karya Syaifuddin Gani

Tema

Dalam puisi “*Dengan kata-kata*” karya Syaifuddin Gani menceritakan tentang pengembaraan serta semangat dalam setiap pengembaraan yang dituliskan dengan kata-kata.

Nada (tone)

Nada yang muncul dalam puisi “*Dengan kata-kata*” adalah nada kegelisahan. Ketika kita mengunjungi atau berhubungan dengan suatu tempat, ada sesuatu yang mengikat dan melekat entah itu terlanjur atau tidak.

Rasa

Puisi “*Dengan kata-kata*” di dalamnya menunjukkan rasa sedih karena ketika penyair ingin meninggalkan tempat ia menghijrahkan dirinya,

muncul kegelisahan seolah ada sesuatu yang mengikat dan melekat yang tidak mudah untuk dilepaskan.

Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi “*Dengan kata-kata*” kita harus semangat dan selalu melangkah kedepan dalam menjalani hidup. Duka, luka dan rasa sakit bukanlah alasan untuk kita berhenti menggapai masa depan yang kita diimpikan.

B. Struktur Fisik Puisi *Wondulako-Lamekongga* Karya Syaifuddin Gani

Tipografi

Puisi ini memiliki tipografi yang konvensional. Puisi ini terdiri atas beberapa bait, yang setiap baitnya memiliki beberapa baris yang dimulai pada sisi kiri yang rata.

Diksi

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” Syaifuddin Gani menggunakan kata *Wondulako-Lamekongga* pada judul karena puisi ini menggambarkan tentang pengembaraannya ketika ia berlabuh di suatu daerah di Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Imaji

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” Syaifuddin Gani menggunakan imaji penglihatan (visual). Imaji penglihatan salah satunya terlihat pada kutipan berikut:

Deretan kelapa deretan coklat
Mendekap rumah-rumah sederhana
(Syaifuddin Gani, 2004)

Kutipan diatas terdapat imaji penglihatan karena penyair seolah-olah melukiskan sesuatu yang bergerak-gerak. Deretan kelapa serta rumah-rumah yang digambarkan oleh penyair dapat dilihat dengan indera penglihatan. Indera penglihatan berkaitan dengan mata.

Kata Konkret

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” Syaifuddin Gani memperkonkret bahasanya yang menggambarkan kekaguman dirinya terhadap suatu daerah di Kolaka tersirat pada kutipan: *Sejuk sentausa sederhana*. Kutipan tersebut menggambarkan keadaan suatu daerah yang nyaman, aman, tentram, sejahtera, dan bersahaja.

Bahasa Figuratif (Majas)

Majas dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” adalah majas perbandingan dan majas metafora.

Versifikasi

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” memiliki rima. Rima dalam puisi ini terdapat bunyi asonansi atau merupakan perulangan suara vokal yang berulangi dalam satu baris kalimat. Asonansi pada baris puisi ini yang lebih dominan yaitu bunyi vokal /a/, /u/ dan /e/.

Sedangkan bunyi aliterasi dalam puisi ini yaitu terdapat bunyi konsonan /l/, /r/, dan /t/ yang lebih dominan.

Struktur Batin Puisi *Wondulako-Lamekongga* Karya Syaifuddin Gani

Tema

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” menceritakan tentang pengembaraan si aku lirik ketika berlabuh di suatu daerah di Kolaka, Sulawesi Tenggara yaitu Wondulako-Lamekongga. Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” Syaifuddin Gani memulai dengan keterangan tempat yang ditujukan untuk mengetahui waktu dan tempat pengembaraannya.

Nada

Pada puisi *Wondulako-Lamekongga*, penyair mengungkapkan nada kegelisahan karena ada kegelisahan antara keberangkatan dan kedatangan. Orang datang dan pergi, beragam pertemuan di sana terjadi, tetapi tidak untuk berhenti dan diam bermukim.

Rasa

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” yang diekspresikan penyair adalah perasaan kagum.

Amanat

Dalam puisi “*Wondulako-Lamekongga*” amanat yang terkandung adalah, kita harus berpetualang untuk melihat dunia. Mulai lakukan perjalanan, kunjungi kota-kota jauh, desa-desa permai, daki gunung, selami lautan, bertemu dengan orang-orang di atas bus, kapal, dermaga, dan sebagainya.

C. Struktur Fisik Puisi *Dermaga* Karya Syaifuddin Gani

Tipografi

Puisi ini memiliki tipografi yang konvensional. Puisi ini terdiri atas beberapa bait, yang setiap baitnya memiliki beberapa baris yang dimulai pada sisi kiri yang rata.

Diksi

Puisi "*Dermaga*" menggambarkan bahwa pengembaraan adalah ihwal penting dalam sajak-sajak Syaifuddin Gani. Dari dermaga satu ke dermaga lain, dari pulau ke pulau, ia hijrahkan dirinya. Ia percayakan nasibnya kepada keberangkatan, perjalanan, dan kepulangan.

Imaji

Dalam puisi "*Dermaga*" penyair menggunakan imaji penglihatan, pendengaran, dan perabaan (taktil).

Kata Konkret

Dalam puisi ini Syaifuddin Gani memperkonkret gambaran pengembaraannya

Bahasa Figuratif (Majas)

Majas yang digunakan penyair dalam puisi *Dermaga* adalah majas hiperbola.

Versifikasi

Puisi "*Dermaga*" memiliki rima. Rima dalam puisi ini terdapat bunyi asonansi atau merupakan perulangan suara vokal yang berulang dalam satu baris kalimat. Asonansi pada puisi ini yaitu bunyi vokal /a/, /i/, dan /u/.

Struktur Batin Puisi *Dermaga* Karya Syaifuddin Gani

Tema

Dalam puisi "*Dermaga*" menggambarkan bahwa pengembaraan adalah ihwal penting dalam sajak-sajak Syaifuddin Gani. Dari dermaga satu ke dermaga lain, ia percayakan nasibnya kepada keberangkatan, perjalanan, dan kepulangan.

Nada

Pada puisi *Dermaga*, penyair mengungkapkan nada mencekam yang disebabkan oleh luka yang ada pada dirinya.

Rasa

Dalam puisi *Dermaga*, rasa yang diekspresikan penyair adalah perasaan sedih yang disebabkan oleh luka yang ada dalam dirinya.

Amanat

Dalam puisi "*Dermaga*" amanat yang terkandung adalah kita harus tetap semangat dan terus bergerak ditengah kerasnya kehidupan.

4. PENUTUP

Antologi Puisi Surat dari Matahari sarat akan Diksi, Pengimajian, Kata Konkret, Bahasa Figuratif (Majas), Versifikasi, Tema, Nada, Rasa, Amanat

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Linda. 2016. *Makna Lima Puisi Karya Salim Al Muna dalam Antologi Puisi "Merindu Mentari di Bumi Anoa"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Halu Oleo. Vol/ 2. No. 1. E-ISSN 2503-3875.
- Atmanegara, Weda Sasmita. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Dawud, dkk. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gani, Syaifuddin. 2014. *Surat dari Matahari*. Yograkarta: Framepublishing.
- Mulyadi, Yadi dan Ani Andryani. 2017. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Stilstika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulkifli. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri STAP 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Halu Oleo. Vol/1. No. 1. ISSN 2503-3875.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Halu Oleo FKIP: ESIS.
- Wahyudi, Johan dan Darmiyati Zuchdi. 2009. *Bahasaku Bahasa Indonesia 2 untuk Kelas*

- VIII SMP dan MTs. Halu Oleo FKIP: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahyuni, Risti. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Waluyo, J. Herman. *Teori dan Apresiasi Puisi*. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.
- Wewengkang, Nontje Deisye. 2015. *Asiknya Belajar Menulis Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.